

**KELAS LAKTASI DAN PENDAMPINGAN PADA IBU MENYUSUI DI
PUSKESMAS ROWOSARI SEMARANG*****LACTATION CLASS AND MENTORING FOR BREASTFEEDING MOTHERS AT
ROWOSARI HEALTH CENTER SEMARANG***

Machmudah¹, Reina Dhamanik²

^{1,2}SI Keperawatan, FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang

email : machmudah@unimus.ac.id

ABSTRAK

Menyusui merupakan cara pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi bayi baru lahir dan cara terbaik untuk memberikan perhatian pada awal kehidupan seorang anak yang disertai dengan sebuah perhatian sederhana, cerdas serta terjangkau namun membawa manfaat besar bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. ASI berperan serta dalam perkembangan kognitif, sensorik, motorik dan memberikan perlindungan terhadap infeksi dan penyakit kronis. Data dari Puskesmas Rowosari disebutkan bahwa pada tahun 2019 ada 2602 bayi yang berumur 0—6 bulan, bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sampai umur 4 bulan 0,49% dan yang mendapatkan ASI eksklusif sampai umur 6 bulan baru 0,018%. Hasil studi pendahuluan yang diperoleh data bahwa masih ada ibu yang tidak memberikan ASI nya secara eksklusif, masih ada anggapan bahwa kolostrum adalah susu basi yang harus dibuang. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang menyusui dengan melibatkan kader sebagai orang terdekat yang akan memberikan pendampingan pada ibu menyusui. Program pengabdian masyarakat yang diimplementasikan adalah pembentukan kelas laktasi dan pendampingan pada ibu menyusui. Pelaksanaan program kelas laktasi diawali dengan pengkajian, ceramah mengenai konsep menyusui dan ASI eksklusif, serta latihan kader terkait kelas laktasi. Pembentukan kelas ibu menyusui dan pendampingan menyusui berkaitan erat dengan upaya untuk memberikan dukungan dan informasi yang dibutuhkan oleh ibu menyusui dalam proses menyusui.

Kata kunci : Kelas laktasi, Pendampingan, ASI Eksklusif, Menyusui

Breastfeeding is a way to fulfill the nutritional needs of newborns and the best way to provide attention in the early life of a child accompanied by simple, intelligent and affordable attention but brings great benefits to the development and growth of children. Breast milk plays a role in cognitive, sensory, motor development and provides protection against infection and chronic diseases. Data from the Rowosari Health Center stated that in 2019 there were 2602 babies aged 0-6 months, babies who received exclusive breastfeeding until the age of 4 months were 0.49% and those who received exclusive breastfeeding until the age of 6 months were only 0.018%. The results of the preliminary study obtained data that there are still mothers who do not provide their breast milk exclusively, there is still an assumption that colostrum is stale milk that must be thrown away. The purpose of this community service is to increase mothers' knowledge about breastfeeding by involving cadres as the closest people who will provide assistance to breastfeeding mothers. The community service program implemented is the formation of lactation classes and assistance to breastfeeding mothers. The implementation of the lactation class program begins with an assessment, lectures on the concept of breastfeeding and exclusive breastfeeding, and training of cadres related to lactation classes. The formation of breastfeeding classes and breastfeeding assistance is closely related to efforts to provide support and information needed by breastfeeding mothers in the breastfeeding process.

Keywords: Lactation Class, Assistance, Exclusive Breastfeeding, Breastfeeding

PENDAHULUAN

Data profil kesehatan Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif (usia 0-6 bulan) adalah 54%. Di Jawa Tengah cakupan pemberian ASI eksklusif sudah melebihi target nasional yaitu 64,19%, artinya masih ada 32% ibu yang belum memberikan ASI eksklusif (Widiastuti, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Semarang, diperoleh cakupan pemberian ASI eksklusif adalah 87,82%, tahun 2018 cakupan pemberian ASI eksklusif 82,85%, pada tahun 2019 cakupan pemberian ASI eksklusif menurun menjadi 79,05% lebih rendah dari target yang dicanangkan pemerintah yaitu sebesar 80%. Sedangkan data yang diperoleh dari Puskesmas Rowosari cakupan ASI eksklusif setiap tahunnya mengalami penurunan. Pada tahun 2017 cakupan ASI eksklusif sebesar 86,79%, pada tahun 2018 cakupan ASI eksklusif mengalami penurunan yang signifikan menjadi 79,06% (Dinkes Kota Semarang, 2021).

Beberapa alasan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif antara lain ibu usia muda, ibu yang mempunyai stress kontrol buruk, jumlah ASI yang kurang, radang pada payudara, masalah pada puting susu, bayi sulit menghisap puting susu dan jumlah ASI yang kurang, persepsi ibu bahwa bayi membutuhkan susu lebih banyak, bayi dengan berat badan lahir rendah dan bayi icterus (Handayani et al., 2020).

Data yang diperoleh dari Perinasia bahwa penyebab rendahnya cakupan ASI eksklusif karena rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga ASI dan bagaimana cara memberikan ASI yang benar kepada bayi, kurangnya pelayanan dan dukungan dari tenaga kesehatan tentang laktasi. Selain itu, rasa percaya diri ibu yang masih kurang sehingga memberikan susu formula kepada bayinya, hal tersebut dilakukan agar bayi

berhenti menangis (Pratitri et al., 2021).

Ibu bekerja juga menjadi salah satu penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif, seperti yang dijelaskan oleh (Sari, 2016), bahwa ibu yang bekerja dapat menurunkan peluang pemberian ASI eksklusif sebesar 1,54 kali dibandingkan ibu yang tidak bekerja (Sari, 2016). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI non eksklusif adalah tingkat pengetahuan ibu yang rendah ($p=0,008$), sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif negatif ($p=0,002$) dan tidak adanya dukungan dari petugas kesehatan ($p=0,002$) (Fatima et al., 2020). Pengetahuan ibu yang rendah tentang menyusui salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang tehnik menyusui yang benar, yaitu tentang posisi pelekatan yang benar. Kesalahan posisi pelekatan saat menyusui dapat menyebabkan puting lecet, dan ini menjadi salah satu faktor penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif (Handayani et al., 2020).

Salah satu terobosan untuk menurunkan AKI dan AKB dengan meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Tengah, adalah dengan memastikan bahwa semua ibu hamil mendapatkan pelayanan ANC yang standar mengenai periapan menyusui, memastikan setiap pertolongan persalinan dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan dan memastikan bahwa setiap komplikasi maternal mendapatkan penanganan secara adekuat dan tepat waktu serta kebijakan pemberian ASI eksklusif dan larangan promosi susu formula pada sarana fasilitas kesehatan (Ainaya Hfizatul Abdiyah, 2021).

Untuk mendukung upaya tersebut diperlukan solusi strategis yaitu dengan mengoptimalkan keterlibatan semua

elemen masyarakat antara lain dengan pembentukan kader pendamping ibu menyusui. Pendampingan ibu menyusui merupakan kekhususan yang diambil dari petugas kesehatan yang selama ini ada dalam mendukung pelaksanaan Posyandu di masyarakat di bawah tanggung jawab Puskesmas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pemberian edukasi yang dilakukan dengan cara modifikasi digital berupa kelas laktasi online dapat mendukung meningkatnya pengetahuan serta kemauan ibu dalam proses menyusui (Susantri et al., 2022).

Menilik dari pengertian diatas dapat ditarik kekhususan bahwa kelas laktasi dan pendampingan ibu menyusui dilaksanakan untuk menangani masalah-masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat serta untuk bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan. Masalah kesehatan dimaksud adalah masalah kesehatan pada ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas beserta bayinya.

Tujuan kelas laktasi dan pendampingan ibu menyusui adalah untuk mendukung upaya pemerintah dalam mempercepat penurunan AKI dengan melibatkan semua unsur didalam masyarakat secara aktif dan bertanggung jawab. Menempatkan semua potensi dalam masyarakat, tidak hanya sebagai objek tetapi sebagai subyek pembangunan kesehatan. Dasar pemikiran kelas laktasi dan pendampingan ibu menyusui tidak terlepas dari kebudayaan masyarakat di Indonesia yaitu dengan menumbuhkan partisipasi masyarakat dan mengikutsertakan masyarakat dalam upaya dibidang kesehatan dan menumbuhkan kesadaran untuk dapat memecahkan permasalahan sendiri dengan memperhitungkan sosial budaya setempat.

Kelas laktasi dan pendampingan ibu menyusui adalah mendampingi ibu postpartum dan memastikan ibu melakukan kegiatan menyusui dalam rangka mencapai manajemen laktasi standard dan berkualitas, memastikan ibu menyusui mendapat pengetahuan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan dan memastikan bahwa setiap komplikasi maternal mendapatkan penanganan secara adekuat dan tepat waktu. serta kelas laktasi dan pendampingan ibu menyusui untuk memastikan ibu menjalani masa nifas dengan sehat dan memastikan ibu mampu memberikan ASI kepada bayinya .

Melihat uraian tugas diatas maka dapat digaris bawahi bahwa perlunya strategi didalam meingkatkan cakupan ASI eksklusif dengan kelas laktasi dan pendampingan pada ibu menyusui di Puskesmas Rowosari. dimulai ketika ibu sedang hamil, melahirkan dan nifas serta bayinya sampai usia 40 hari.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Rowosari Semarang menggunakan teknik ceramah yang bertujuan mempermudah pemahaman kader dan tenaga kesehatan puskesmas mengenai konsep pendampingan kader pada kelas laktasi untuk ibu menyusui. Poin-poin materi yang diberikan pada tahap persiapan kader dan tenaga kesehatan puskesmas Rowosari meliputi: pengertian ASI eksklusif, pendampingan kelas laktasi, dan konsep proses menyusui hingga dapat terjalin hubungan keyakinan antara bayi dan ibu dalam proses laktasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dari Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu dan Keperawatan dan Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Semarang, di inisiasi oleh dosen dari Prodi Keperawatan. Prodi Keperawatan kemudian menginisiasi dibentuknya Kelas Laktasi dan Pendampingan oleh kader untuk ibu menyusui di Puskesmas Rowosari.

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada bulan November 2023.

Sasaran kegiatan yaitu tidak lain kader dan ibu menyusui yang secara sukarela mengikuti kelas laktasi. Proses pengambilan data dilakukan semenjak ibu hamil pada trimester ketiga dimana sudah diawali dengan pengakjian dan pemberian pendidikan kesehatan mengenai ASI eksklusif sebanyak 3 sesi pada 30 ibu dan dilanjutkan pada tahap masa nifas selama 4 sesi dengan pembagian sesi 1 pada fase *taking in* H+1 setelah melahirkan, sesi kedua pada fase *letting go* di H+7, serta pada fase *taking hold* di H+28 pasca melahirkan. Proses dalam pengabdian masyarakat ini terurai dalam beberapa tahapan, yaitu:

Tahap persiapan

Pembentukan Kelas Laktasi pada Ibu Menyusui dengan kegiatan terdiri dari mendeteksi dan mengumpulkan ibu postpartum yang memiliki keinginan untuk menyusui dan sukarela. Tugas pendampingan kader oleh puskesmas membantu dalam pelaksanaan kegiatan kelas laktasi.



Gambar 1. Penjelasan Materi Kelas Laktasi

Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan Pendampingan pada ibu menyusui dilaksanakan dengan menyiapkan sarana dan prasarana pendampingan pada ibu menyusui serta penyusunan dokumentasi perkembangan kesehatan pada ibu menyusui. Tahap setelah penjelasan materi melalui pendidikan kesehatan seputar laktasi, dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik yang terdiri dari materi: cara perlekatan yang benar, posisi menyusui dan cara menjalin bonding dengan bayi. Demonstrasi dan simulasi dilakukan langsung kepada ibu menyusui dengan masing-masing bayi dan didampingi kader yang dimonitor oleh petugas kesehatan puskesmas. Simulasi dibantu dengan penayangan video dan demo yang dicontohkan oleh petugas kesehatan. Tahap pelaksanaan ibu juga secara mandiri diminta untuk mempraktikkan cara mengetahui kebutuhan bayi untuk minum ASI agar tercukupi kebutuhan nutrisi yang adekuat.



Gambar 2. Praktek Kelas Laktasi



Gambar 3. Pendampingan Kelas Laktasi pada Ibu Menyusui

Tahap evaluasi

Kegiatan evaluasi pengabdian masyarakat dengan menilai tingkat pengetahuan, sikap, hubungan dan keyakinan ibu dan bayi pada proses menyusui yang dibantu dengan kuisioner, serta secara keseluruhan terjadi peningkatan dalam setiap indikator yang dinilai pada proses pendampingan kelas laktasi di puskesmas Rowosari.



Gambar 4. Evaluasi Pendampingan Kelas Laktasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator yang diukur dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tingkat pengetahuan, sikap, bonding attachment ibu dan bayi menyusui pada kelas laktasi.



Gambar 5. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Kelas Laktasi

Tabel 1. Indikator Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Hubungan Ibu dengan Bayi Dan Keyakinan Diri Ibu Untuk Menyusui Pada Pendampingan Kelas Laktasi Di Puskesmas Rowosari Semarang

Variabel	Indikator	Post test		Pre test	
		(f)	(%)	(f)	(%)
Kesiapan ibu menyusui	Pengetahuan				
	Kurang	5	17	14	46
	Cukup	9	30	8	27
	Baik	16	53	8	27
Total		30	100	30	100
Sikap	Negatif	9	30	17	57
	Positif	21	70	13	43
	Total		100	30	100
<i>Bonding attachment</i>					
Kurang		7	23	9	30
	Cukup	11	37	17	57
	Baik	12	40	4	13
Total		30	100	30	100
<i>Breastfeeding Self-Efficacy</i>					
Kurang		3	10	14	47
	Cukup	13	43	10	33
	Baik	14	47	6	20
Total		30	100	30	100,00

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan, sikap, hubungan ibu dengan bayi dan keyakinan diri ibu untuk menyusui. Diperoleh pula peningkatan pengetahuan anggota keluarga tentang menyusui. Rencana keberlanjutan berdasar hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dan merujuk kepada hasil yang diperoleh berdasar pengukuran post-test setelah pemberian kelas menyusui dan pendampingan pada ibu menyusui, maka diperlukan beberapa tindak lanjut diantaranya: memperkuat pendampingan dan dukungan keluarga pada ibu yang sedang menyusui.

ASI telah terbukti mampu memberikan perlindungan kekebalan tubuh terhadap infeksi pada seorang bayi. Menyusui juga mampu mengurangi kejadian sindrom kematian bayi mendadak yang terjadi pada beberapa negara, selain itu, proses menyusui bermanfaat bagi ibu diantaranya mengurangi resiko perdarahan pasca persalinan dan meningkatkan kesehatan (Pyles et al., 2021).

Hasil penelitian menemukan bahwa hambatan dan kendala yang dihadapi perempuan pada saat proses menyusui di negara kulit hitam dapat dikurangi melalui intervensi dan program perlindungan multilevel dan bekerjasama dengan pemerintahan untuk mencapai target cakupan ASI eksklusif, seperti dukungan laktasi berkelanjutan untuk keluarga sebagai strategi untuk meningkatkan inisiasi dan durasi menyusui melalui pemberian pelatihan, mendidik keluarga, dan melatih petugas kesehatan dalam mendukung kegiatan promotif dan preventif (Cascone et al., 2019).

Sejalan dengan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa dukungan dan dorongan tenaga kesehatan perlu dibekali dengan sikap positif terhadap proses menyusui juga serta memiliki pengetahuan yang sesuai untuk dapat memberikan bimbingan dan membantu dalam memecahkan masalah seputar menyusui (Holtzman & Usherwood, 2018).

Hasil evaluasi pengabdian masyarakat terkait pendampingan kelas laktasi untuk membantu mengoptimalkan pemberian ASI eksklusif rata-rata pengetahuan tentang menyusui sebelum diberikan pendampingan kurang sebanyak 14 ibu dengan prosesntase 46%, sedangkan hasil setelah diberikan menjadi 16 ibu dengan prosesntasi 53%. Dengan demikian masih terdapat ibu dengan pengetahuan kurang setelah

diberikan pendampingan laktasi sebanyak 5 ibu dengan prosentasi 17%.

Sebuah penelitian di Cina menemukan bahwa program inisiatif 10 langkah menuju keberhasilan menyusui telah menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri untuk mendukung ketrampilan praktik menyusui. Program ini tentunya didukung dengan tingkat pendidikan, sikap terhadap menyusui. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ibu multipara memiliki pengetahuan yang jauh lebih tinggi tentang menyusui daripada ibu yang pertama kali mempunyai anak, namun hal ini terjadi hanya pada sebagian ibu. Pengetahuan ibu tentang menyusui semakin besar apabila ibu mendapat pendampingan edukasi dari petugas kesehatan atau mengikuti kelas laktasi, sidamping ada yang melalui media social dan membaca buku (Hamze et al., 2019).

Hasil evaluasi pengabdian masyarakat terkait sikap negative menyusui rata-rata sebelum diberikan pendampingan sebanyak 17 ibu dengan prosesntase 57%, sedangkan hasil setelah diberikan menjadi 21 ibu dengan sikap positif dengan prosesntasi 70%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mengalami sikap netral terhadap proses menyusui, karena hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti pengaruh ikatan ibu dan bayi, kemampuan menilai kebutuhan minum bayi, dan ketrampilan ibu dalam menghadapi proses menyusui (Čatipović et al., 2022).

Temuan hasil penelitian diatas sesuai dengan hasil bahwa durasi, inisiasi, prevalensi serta motivasi petugas kesehatan menjadi predictor kuat dalam mengubah tingkat pengetahuan

ibu selain dari keluarga dan teman sebaya. Selain itu, anggapan lain juga dijelaskan bahwa menyusui dianggap belum berhasil apabila informasi melalui penilaian pengetahuan ibu sebagai alasan untuk tidak memilih pemberian ASI dan lebih memilih susu formula tetap dilakukan. Oleh karena itu, kesenjangan pengetahuan ibu harus dipertimbangkan dalam menerapkan intervensi di masa depan untuk tercapainya pemberian nutrisi bayi yang adekuat (Hamze et al., 2019).

Selama masa nifas, seorang ibu baru berfokus pada pemulihan dari perubahan fisik dan perilaku serta sikap dari peristiwa yang baru ini. Adaptasi, ikatan, dan keterikatan merupakan komponen kecil dari masa transisi pascapersalinan saat mengenal bayi baru lahir. Saat seorang ibu baru menjalin ikatan dengan bayi, ibu belajar tentang isyarat, kebutuhan, dan tindakan untuk memberikan kenyamanan terbaik untuk bayinya. Sehingga pada periode ini penting bagi profesional pemberi pelayanan memfokuskan perawatan serta membantu pemulihan ibu setelah melahirkan serta transisi ke peran baru sebagai orangtua (Donovan et al., 2023).

Hasil rata-rata *bonding attachment* yang terbentuk antara ibu dengan bayi selama proses pendampingan laktasi sebelum diberikan pendampingan cukup sebanyak 17 ibu dengan prosesentase 57%, sedangkan hasil setelah diberikan *bonding attachment* baik menjadi 12 ibu dengan prosentase 40%. Dengan demikian masih terdapat ibu yang belum mampu membangun *bonding attachment* ketika proses menyusui sebanyak 7 ibu dengan prosentasi 23%. Mengenai ikatan antara ibu dan bayi, hasil penelitian menyebutkan bahwa perempuan menganggap proses menyusui hal yang positif, dan

pemberian ASI sebagai hubungan tiga arah bahkan bersama suami, karena ibu terkadang berpikir bahwa suami juga berperan dalam membangun *bonding* terhadap bayi bukan malah membuat suami merasa dikucilkan karena waktu sebagian istri sebagian tertuju kepada bayi. Hanya saja, perlu peningkatan pengetahuan terhadap sikap suami dalam membangun *bonding* terhadap istri dan bayi pada saat proses menyusui (Holtzman & Usherwood, 2018).

Literature lain menyebutkan bahwa pemberian ASI dini dengan tingkat suasana hati negative yang rendah selama awal periode pasca melahirkan mampu membangun kekuatan ibu selama menyusui dan berperan dalam menekan hormone stress melalui jalur biologis dan menghasilkan suasana hati positif. Dengan suasana hati yang positif, proses latihan menyusui bagi ibu dapat membantu memfasilitasi ikatan ibu dan anak dalam meningkatkan sensitivitas ibu untuk menentukan waktu pemberian ASI yang tepat. Ikatan (*bonding*) merupakan pengembangan dari sebuah hubungan emosional yang dimulai dari masa hamil dan berlanjut hingga tahun pertama kehidupan seorang anak (Finamore et al., 2021).

Efikasi diri menyusui merupakan faktor yang dapat dimodifikasi dan banyak penelitian telah menunjukkan perempuan dengan efikasi diri yang tinggi khususnya pada masa antenatal berkemungkinan untuk terus memberikan ASI eksklusif meskipun menghadapi berbagai masalah dan kesulitan selama proses menyusui. Selain itu, ibu yang sudah sejak dini mendapat dukungan pasca persalinan dengan focus pada efikasi diri dilaporkan lebih percaya diri dalam mengetahui jumlah ASI yang diterima

bayi selama menyusui secara optimal dan akurat terhadap produksi ASI yang ibu hasilkan (Finamore et al., 2021).

Hasil rata-rata hasil *breasfeeding self-efficacy* sebelum diberikan pendampingan kurang sebanyak 14 ibu dengan prosesntase 47%, sedangkan hasil setelah diberikan menjadi 3 ibu dengan prosesntasi 10%. Dengan demikian, terjadi peningkatan keyakinan diri ibu pasca diberikan pendampingan dan edukasi mengenai laktasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat keyakinan seseorang berhubungan dengan perubahan sikap, pengetahuan, ketrampilan, perilaku, serta pengalaman sebelumnya (Antoñanzas-Baztan et al., 2020).

Hasil literature sebelumnya mempertimbangkan bahwa ibu primipara dan multipara memiliki pengalaman mneyusui yang berbeda, sehingga harus menjadi perhatian dan dukungan paling besar dalam hal inisiasi, keyakinan dan keberlanjutan dalam menyusui. Ibu dengan efikasi yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk menyusui dengan surasi yang lebih lama. Dengan pendidikan dan/atau intervensi suportif menunjukkan bahwa intervensi berbasis efikasi diri selama masa adaptasi postpartum pasca persalinan secara signifikan mengurangi penghentian menyusui sealam 6 bulan kedepan, sehingga kebutuhan ASI eksklusif dapat tercapai (Wong et al., 2021).

Pemberian intervensi pndidikan kesehatan yang disertai dengan suportif educative tatap muka dengan minimal 4-8x pertemuan baik olehorang terlatih dan petugas kesehatan dapat secara signifikan meningkatkan pemberian ASI dan kesehatan ibu dan bayi. Teknik suportif educative juga dapat lebih mudah meningkatkan pengetahuan tentang menyusui, kemampuan

menyusu bayi, dan mengurangi kejadian pembengkakan payudara serta menambah keyakinan ibu di dalam memenuhi nutrisi yang adekuat (Chipojola et al., 2020).

SIMPULAN

Simpulan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat Pemberian edukasi laktasi dan pendampingan menyusui meningkatkan pengetahuan ibu tentang menyusui. Pemberian edukasi laktasi dan pendampingan menyusui meningkatkan sikap ibu tentang menyusui. Pemberian edukasi laktasi dan pendampingan menyusui meningkatkan hubungan kasih sayang ibu dan bayi serta pemberian edukasi laktasi meningkatkan keyakinan diri ibu untuk menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainaya Hfizatul Abdiah. (2021). *Hubungan Efikasi Diri Menyusui Dengan Depresi Postpartum Di Uptd Puskesmas Bangetayu Semarang*. 62.
- Antoñanzas-Baztan, E., Pumar-Méndez, M. J., Marín-Fernández, B., Redín-Areta, M. D., Belintxon, M., Mujika, A., & Lopez-Dicastillo, O. (2020). Design, implementation and evaluation of an education course to promote professional self-efficacy for breastfeeding care. *Nurse Education in Practice*, 45(April), 102799. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102799>
- Cascone, D., Tomassoni, D., Napolitano, F., & Di Giuseppe, G. (2019). Evaluation of knowledge, attitudes, and practices about exclusive breastfeeding among women in Italy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(12). <https://doi.org/10.3390/ijerph16122118>

- Čatipović, M., Puharić, Z., & Golić, L. (2022). Behavior, Attitudes and Knowledge of Healthcare Workers About Breastfeeding. *Paediatrica Croatica*, 66(3–4), 51–60. <https://doi.org/10.13112/PC.2022.10>
- Chipojola, R., Chiu, H. Y., Huda, M. H., Lin, Y. M., & Kuo, S. Y. (2020). Effectiveness of theory-based educational interventions on breastfeeding self-efficacy and exclusive breastfeeding: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Nursing Studies*, 109, 103675. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103675>
- Dinkes Kota Semarang, 2021. (2021). Profil Kesehatan Kota Semarang 2021. *Dinas Kesehatan Kota Semarang*, 30.
- Donovan, J., Chiatti, B. D., McKeever, A., Bloch, J. R., Gonzales, M. S., & Birati, Y. (2023). “Yes, I can bond.” Reflections of autistic women’s mothering experiences in the early postpartum period. *Women’s Health*, 19. <https://doi.org/10.1177/17455057231175312>
- Fatima, E., Dian Saraswati, L., Ginandjar, P., & Sutningsih, D. (2020). Epidemiology of non-exclusive breastfeeding behavior (study in the working area of primary health care Margorejo Pati regency). *E3S Web of Conferences*, 202. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020212028>
- Finamore, P. da S., Kós, R. S., Corrêa, J. C. F., D, Collange Grecco, L. A., De Freitas, T. B., Satie, J., Bagne, E., Oliveira, C. S. C. S., De Souza, D. R., Rezende, F. L., Duarte, N. de A. C. A. C. D. A. C., Grecco, L. A. C. A. C., Oliveira, C. S. C. S., Batista, K. G., Lopes, P. de O. B., Serradilha, S. M., Souza, G. A. F. de, Bella, G. P., ... Dodson, J. (2021). Examining the impact of the Waitaha Primary Health Baby Feeding Service on individual breastfeeding experience, maternal wellbeing and bonding/attachment. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750>
<https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728>
<https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766>
<https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076>
- Hamze, L., Mao, J., & Reifsnider, E. (2019). Knowledge and attitudes towards breastfeeding practices: A cross-sectional survey of postnatal mothers in China. *Midwifery*, 74, 68–75. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2019.03.009>
- Handayani, L., Dewi, M. K., & Munira, L. (2020). Barrier and facilitator on breastfeeding education and promotion: A literature review. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 9(4), 320. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v9i4.20495>
- Holtzman, O., & Usherwood, T. (2018). Australian general practitioners’ knowledge, attitudes and practices towards breastfeeding. *PLoS ONE*, 13(2), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0191854>
- Prafitri, L. D., Zuhana, N., & Ersila, W. (2021). Kelas Laktasi untuk Sukseskan ASI Eksklusif melalui NYUPIT (Penyuluhan dan Pijat Oksitosin). *Abdi Geomedisains*, 2(1), 35–43. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v2i1.292>
- Pyles, T. E. H., Umi, S. A., Madubunwu, S., Stiles, A., Devane-Johnson, S., Scott, H., Rhoads, S., & Russell, J. H. (2021). Breastfeeding Sisters That Are Receiving Support: Community-

- Based Peer Support Program Created for and by Women of Color. *Breastfeeding Medicine*, 16(2), 165–170.
<https://doi.org/10.1089/bfm.2020.0313>
- Sari, Y. (2016). Lack of exclusive breastfeeding among working mothers in Indonesia. *Kesmas*, 11(2), 61–68.
<https://doi.org/10.21109/kesmas.v11i2.767>
- Susantri, M., Setianto, B., Masita, E. D., Adriansyah, A. A., & Bistara, D. N. (2022). The Miracle of Breast Feeding Peningkatan pemahaman pemberian ASI dalam Kelas laktasi Online RS Islam Surabaya “Kelor.” *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, 1(1), 292–301.
<https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.816>
- Widiastuti, Y. P. (2021). Identifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Upaya Untuk Meningkatkan Kesehatan Dan Produksi Asi Selama Pandemi. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(3), 234.
<https://doi.org/10.31596/jcu.v10i3.839>
- Wong, M. S., Mou, H., & Chien, W. T. (2021). Effectiveness of educational and supportive intervention for primiparous women on breastfeeding related outcomes and breastfeeding self-efficacy: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Nursing Studies*, 117, 103874.
<https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2021.103874>
- Ainaya Hfizatul Abdiyah. (2021). *Hubungan Efikasi Diri Menyusui Dengan Depresi Postpartum Di Uptd Puskesmas Bangetayu Semarang*. 62.
- Antoñanzas-Baztan, E., Pumar-Méndez, M. J., Marín-Fernández, B., Redín-Areta, M. D., Belintxon, M., Mujika, A., & Lopez-Dicastillo, O. (2020). Design, implementation and evaluation of an education course to promote professional self-efficacy for breastfeeding care. *Nurse Education in Practice*, 45(April), 102799.
<https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102799>
- Cascone, D., Tomassoni, D., Napolitano, F., & Di Giuseppe, G. (2019). Evaluation of knowledge, attitudes, and practices about exclusive breastfeeding among women in Italy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(12).
<https://doi.org/10.3390/ijerph16122118>
- Čatipović, M., Puharić, Z., & Golić, L. (2022). Behavior, Attitudes and Knowledge of Healthcare Workers About Breastfeeding. *Paediatrica Croatica*, 66(3–4), 51–60.
<https://doi.org/10.13112/PC.2022.10>
- Chipojola, R., Chiu, H. Y., Huda, M. H., Lin, Y. M., & Kuo, S. Y. (2020). Effectiveness of theory-based educational interventions on breastfeeding self-efficacy and exclusive breastfeeding: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Nursing Studies*, 109, 103675.
<https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103675>
- Dinkes Kota Semarang, 2021. (2021). Profil Kesehatan Kota Semarang 2021. *Dinas Kesehatan Kota Semarang*, 30.
- Donovan, J., Chiatti, B. D.,

- McKeever, A., Bloch, J. R., Gonzales, M. S., & Birati, Y. (2023). "Yes, I can bond." Reflections of autistic women's mothering experiences in the early postpartum period. *Women's Health, 19*.
<https://doi.org/10.1177/17455057231175312>
- Fatima, E., Dian Saraswati, L., Ginandjar, P., & Sutiningsih, D. (2020). Epidemiology of non-exclusive breastfeeding behavior (study in the working area of primary health care Margorejo Pati regency). *E3S Web of Conferences, 202*.
<https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020212028>
- Finamore, P. da S., Kós, R. S., Corrêa, J. C. F., D, Collange Grecco, L. A., De Freitas, T. B., Satie, J., Bagne, E., Oliveira, C. S. C. S., De Souza, D. R., Rezende, F. L., Duarte, N. de A. C. A. C. D. A. C., Grecco, L. A. C. A. C., Oliveira, C. S. C. S., Batista, K. G., Lopes, P. de O. B., Serradilha, S. M., Souza, G. A. F. de, Bella, G. P., ... Dodson, J. (2021). Examining the impact of the Waitaha Primary Health Baby Feeding Service on individual breastfeeding experience, maternal wellbeing and bonding/attachment. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53*(February), 2021.
<https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750>
<https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728>
<http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728>
<https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766>
<https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076>
<https://doi.org/>
- Hamze, L., Mao, J., & Reifsnider, E. (2019). Knowledge and attitudes towards breastfeeding practices: A cross-sectional survey of postnatal mothers in China. *Midwifery, 74*, 68–75.
<https://doi.org/10.1016/j.midw.2019.03.009>
- Handayani, L., Dewi, M. K., & Munira, L. (2020). Barrier and facilitator on breastfeeding education and promotion: A literature review. *International Journal of Public Health Science (IJPHS), 9*(4), 320.
<https://doi.org/10.11591/ijphs.v9i4.20495>
- Holtzman, O., & Usherwood, T. (2018). Australian general practitioners' knowledge, attitudes and practices towards breastfeeding. *PLoS ONE, 13*(2), 1–16.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0191854>
- Prafitri, L. D., Zuhana, N., & Ersila, W. (2021). Kelas Laktasi untuk Sukseskan ASI Eksklusif melalui NYUPIT (Penyuluhan dan Pijat Oksitosin). *Abdi Geomedisains, 2*(1), 35–43.
<https://doi.org/10.23917/abdigeo-medisains.v2i1.292>
- Pyles, T. E. H., Umi, S. A., Madubonwu, S., Stiles, A., Devane-Johnson, S., Scott, H., Rhoads, S., & Russell, J. H. (2021). Breastfeeding Sisters That Are Receiving Support: Community-Based Peer Support Program Created for and by Women of Color. *Breastfeeding Medicine, 16*(2), 165–170.
<https://doi.org/10.1089/bfm.2020.0313>
- Sari, Y. (2016). Lack of exclusive breastfeeding among working

mothers in Indonesia. *Kesmas*,
11(2), 61–68.
<https://doi.org/10.21109/kesmas.v11i2.767>

Susantri, M., Setianto, B., Masita, E. D., Adriansyah, A. A., & Bistara, D. N. (2022). The Miracle of Breast Feading Peningkatan pemahaman pemberian ASI dalam Kelas laktasi Online RS Islam Surabaya “Kelor.” *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, *1*(1), 292–301.
<https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.816>

Widiastuti, Y. P. (2021). Identifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Upaya Untuk Meningkatkan Kesehatan Dan Produksi Asi Selama Pandemi. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, *10*(3), 234.
<https://doi.org/10.31596/jcu.v10i3.839>

Wong, M. S., Mou, H., & Chien, W. T. (2021). Effectiveness of educational and supportive intervention for primiparous women on breastfeeding related outcomes and breastfeeding self-efficacy: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Nursing Studies*, *117*, 103874.
<https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2021.103874>